

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti mengenai Gerakan Sosial Masyarakat Dalam Menolak Eksploitasi Sumber Daya Alam Di Desa Naiola Kecamatan Bikomi Selatan Kabupaten Timor Tengah Utara, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

- 1 Tahap kegelisaan. Peneliti menemukan bahwa dengan adanya eksploitasi SDA yang dilakukan perusahaan tambang yang berlangsung begitu lama sejak tahun 2014 sampai sekarang sehingga masyarakat merasa dirugikan dengan rusaknya area persawahan sebanyak 107,56 HA yang merupakan salah satu sumber pendapatan sebagian besar masyarakat Desa Naiola. Oleh karena itu masyarakat merasa gelisah dengan adanya eksploitasi SDA yang diambil secara berlebihan.
- 2 Tahap Kegusaran. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dengan adanya dampak yang dirasakan oleh masyarakat, maka pemerintah Desa dan masyarakat bersama-sama melakukan aksi penolakan pemerintah Desa menghimbau masyarakat untuk bertemu di tempat pertemuan bersama beberapa koordinator untuk membahas terkait dengan rencana yang digunakan serta solusi yang akan digunakan untuk melakukan aksi penolakan secara langsung di area eksploitasi dan kepada

para pengusaha tambang agar berhenti melakukan eksploitasi SDA di kali Noemuti.

1. Tahap Formalisasi. Berdasarkan hasil penelitian, adanya aksi gerakan penolakan eksploitasi SDA yang dilakukan oleh masyarakat desa Naiola dilakukan secara spontan karena tidak adanya suatu lembaga yang jelas yang mengarahkan masyarakat untuk melakukan aksi penolakan eksploitasi SDA di kali Noemuti. Oleh karena itu upaya yang dilakukan pemerintah desa dengan mendukung aksi penolakan yang dilakukan masyarakat serta merancang perdes tentang penertipan material di kali Noemuti.
2. Tahap Pelembagaan. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa sejak gerakan ini muncul sampai dengan saat ini tidak adanya proses pelembagaan yang formal dan terstruktur serta kurangnya perhatian dari pemerintah Desa terhadap pemilik tambang terkait surat ijin yang jelas sehingga perusahaan tambang melakukan eksploitasi Sumber Daya Alam secara berlebihan sehingga menimbulkan dampak bagi masyarakat Desa Naiola oleh karena itu masyarakat secara spontan melakukan aksi penolakan kepada perusahaan tambang yang ada di Desa Naiola agar memperhatikan AMDAL (Analisis Mengenai Dampak Lingkungan Hidup), akan tetapi sampai saat ini masyarakat sama sekali belum mendapat jawaban dari pemerintah setempat terkait dengan aksi penolakan yang dilakukan oleh masyarakat Desa Naiola sedangkan para pemilik tambang sampai saat ini tetap melakukan eksploitasi sumber daya alam

yang ada sehingga masyarakat merasa dirugikan dengan adanya berbagai dampak yang di timbulkan dari kegiatan eksploitasi tersebut.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti maka peneliti memberikan saran terkait Gerakan Sosial Masyarakat Dalam Menolak Eksploitasi Sumber Daya Alam Di Desa Naiola Kecamatan Bikomi Selatan Kabupaten Timor Tengah Utara, sebagai berikut :

1. Tahap Kegelisahan. Adanya dampak yang ditimbulkan oleh perusahaan yang menimbulkan kerugian yang begitu besar, masyarakat setempat perlu lebih tegas lagi dalam menolak adanya kegiatan eksploitasi yang dilakukan oleh perusahaan yang menimbulkan kerugian yang akan berdampak kepada masyarakat.
2. Tahap Kegusaran. Masyarakat harus lebih peka akan adanya dampak dari eksploitasi yang dilakukan serta berbicara dan bertindak tidak boleh diam saja harus berani menuntut apa yang menjadi hak masyarakat, masyarakat harus keluar dari zona ketidaknyamanan itu, agar masyarakat tidak sengsara atas tindakan dari serakahnya para pengusaha tambang tersebut, harus berani bertindak kepada pemerintah agar pemerintah selalu memperhatikan masyarakat terkait adanya kegiatan eksploitasi tersebut.
3. Tahap Formalisasi. Perlu adanya suatu lembaga yang terstruktur di Desa Naiola yang mempunyai kepemimpinan yang jelas agar dapat mengarahkan masyarakat Desa Naiola dalam melakukan sertiap aksi penolakan sehingga

keluhan-keluhan yang dirasakan dan di sampaikan oleh masyarakat setempat dapat didengar dan di tindaklanjuti oleh pemerintah setempat.

4. Tahap Pelembagaan. Menindaklanjuti terkait adanya eksploitasi SDA masyarakat perlu berkoordinasi dengan pemerintah desa untuk membentuk lembaga atau kelompok masyarakat untuk melakukan aksi penolakan agar mendapatkan pengakuan sebagai kelompok atau lembaga yang jelas dari pemerintah sebagai suatu lembaga yang terstruktur.

DAFTAR PUSTAKA

- Aldin.2020. *Gerakan Penolakan Masyarakat Terhadap Pertambangan Pasir Besi Di Kecamatan Wera Kabupaten Bima Tahun 2018*.Jurnal ilmu social STKIP Al-Amin Dompnu.
- Anis Suryani. 2015. *Hegemoni Elit Membangun Gerakan Sosial (Studi Kasus Pada Masyarakat Desa Sekitar Pertambangan Galian C Di Desa Manyaran Kecamatan Banyakan Kabupaten Kediri)*
- Atang, Ahmad. 2018. *Gerakan Social dan Kebudayaan: teori dan strategi perlawanan masyarakat adat atas serbuan investasi tambang*. Malang: Intrans Publising.
- Haris. A. Rahman, A. B dan Ahmad W . I. 2019. *Mengenal Gerakan Sosial Dalam Perspektif Ilmu Sosial*.Hasanuddin Journal Of Sociology(HJS)
- Indra Sanjaya. 2016. *Gerakan Anti- Tambang Lumajang(studi kasus: Reportoar Perlawanan Laskar Hijau Terhadap Pertambangan Pasir Besi di Desa Wotgalih Kecamatan Yosowilangun Kabupaten Lumajang)*. Skripsi ilmu pemerintahan.FISIP Universitas Muhammadiyah Kediri)
- Jati. Wasisto Raharjo. 2018. *Nasionalisme Pertambangan di Indonesia: Tantangan dan Harapan*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Kartika, Titiek, 2014, *Perempuan Lokal VS Tambang pasir Besi Global*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia .
- Kum, Krinus. 2015. *Konflik Pertambangan Di Tanah Papua*. Jakarta : Mitra Wacana Media.
- Manan, Munafrizal. 2005. *Gerakan Rakyat Melawan Elit*. Yogyakarta: Resist Book.
- Mirsel, Robert. 2004.*Teori Pergerakan Sosial; Kilasan Sejarah dan Catatan Bibliografis*. Yogyakarta: Resist Book.
- Miles, A Michael Huberman. 1992. *Qualitative Data Analysis: A Sourcebook Of New Method*. Terjemahan Tjetjep Rohendi Rohidi. Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode – metode Baru.Jakarta. Universitas Indonesia (UI-PRESS)
- Paripurno, Eko Teguh dan Maemunah, Siti. 2010.*Datang, Gali dan Pergi: Potret Penutupan Tambang di Indonesian*. Malang: In-Trans Publising dan Jatam.

- Reja Hadi Kurniawan. 2017. *Gerakan Penolakan Tambang (Studi Tentang Penolakan Masyarakat Terhadap Aktivitas Pertambangan Pasir Besi di Desa Selok Anwar, Kecamatan Pasirian, Kabupaten Lumajang, Skripsi ilmu Politik. FISIP-Universitas Brawijaya Malang.*
- Suharto. 2005. *Eksplorasi Terhadap Anak dan Wanita.* Jakarta: CV. Intermedia
- Situmorang, Abdul Wahid. 2013. *Gerakan Sosial : Teori Dan Praktik.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Situmorang, Abdul Wahid. 2007. *Gerakan Sosial: Studi Kasus Beberapa Perlawanan..* Yogyakarta : Pusat Pelajar.
- Sudrajat, Nandang. 2018. *Teori dan Praktik Pertambangan Indonesia.* Yogyakarta: Media Pressindo.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif.* Bandung: Alfabeta
- Sukmana, Oman. 2016. *Konsep Dan Teori Gerakan Sosial.* Malang. Intrans Publising.
- Wibowo Dermawan. 2006. *Gerakan Sosial: Wahana Civil Society Bagi Demokratisasi.* Jakarta: LP3ES

SUMBER LAIN

- Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. *BAB XIV Perekonomian Nasional Dan Kesejahteraan Sosial.*
- Undang-Undang Nomor 11 Tahun 1967. *Tentang Bahan Galian (Bahan Tambang)*
- Undang-Undang Nomor 9 Tahun 1998. *Tentang Kemerdekaan Menyampaikan Pendapat di Muka Umum.*
- Peraturan Pemerintah Nomor 27 Tahun 1980. *Tentang Bahan Penggolongan Bahan bahan Galian.*